

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Penurunan Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2019

Mira Permata Sari*, Nurfahmiyati, Ima Amaliah

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*mirapermata12@gmail.com, fyatie03@yahoo.com, amalia.dasuki@gmail.com

Abstract. Financial inclusion is a strategy aimed at decreasing all barriers to public access to financial services, both price and non-price. The objective of this research is to examine the impact of financial inclusion on alleviating poverty in Indonesia. The descriptive quantitative analysis and regression analysis methods were applied in this study, which employed time series data from 2010 to 2019. OJK and BPS publications had been used to represent the information. Financial inclusion covered three independent variables: availability, penetration and use, with poverty as the dependent variable. OLS was used for the estimate model. The results showed that financial inclusion from the dimensions of penetration and usage had a significant effect. If we look at the probability value, the penetration is significant at the alpha 5% level, while the usage is significant at the 10% alpha level. However, the availability dimension has no effect on poverty. From the value of R², the result is 97.5 percent, which means financial inclusion on poverty reduction is 97.5%, while the rest is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *Financial inclusion, Poverty, Dimensions of financial inclusion availability, penetration and usege.*

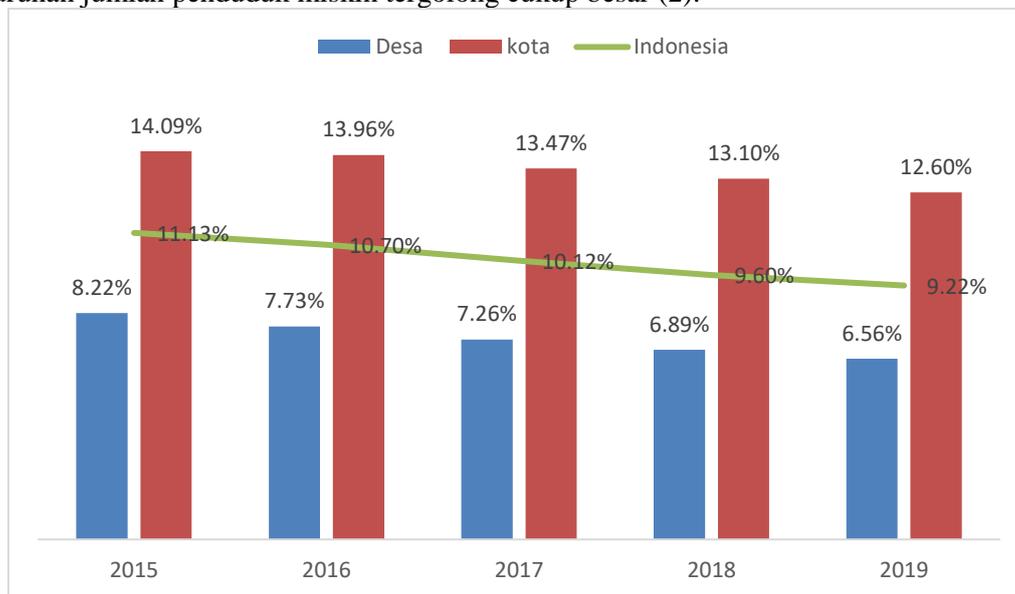
Abstrak. Inklusi keuangan sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi menggunakan data time series dari tahun 2010-2019. Data diperoleh dari Publikasi OJK dan BPS. Variabel independent inklusi keuangan meliputi ketersediaan, penetrasi dan penggunaan serta variabel dependennya yaitu kemiskinan. Model estimasi menggunakan OLS. Hasil penelitian menunjukkan inklusi dimensi penetrasi dan penggunaan memiliki pengaruh signifikan. Jika dilihat dari nilai probabilitasnya penetrasi signifikan pada tingkat alfa 5 %, sedangkan penggunaan signifikan pada tingkat alfa 10 %. Namun pada dimensi ketersediaan tidak berpengaruh pada kemiskinan. Dari besaran nilai R² diperoleh hasil sebesar 97,5 persen yang bermakna inklusi keuangan terhadap penurunan kemiskinan sebesar 97,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini .

Kata Kunci: *Inklusi keuangan, Kemiskinan, Dimensi inklusi keuangan ketersediaan, penetrasi dan penggunaan*

A. Pendahuluan

Kemiskinan menjadi permasalahan yang membebani negara di berbagai belahan dunia, terbukti dalam Sustainable Development Goals (SDG), tujuan pertama yang diusulkan untuk menghapus kemiskinan dalam bentuk apa pun. Hal ini menunjukkan keseriusan dan komitmen semua negara di dunia terhadap pengurangan kemiskinan (1). Kemiskinan sendiri dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan pokok (2100 kkal/cap/hari) dan non pangan (2).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia dalam rentang waktu 2010 hingga 2019 cukup berfluktuatif. Secara jumlah hingga 2019, jumlah penduduk miskin di Indonesia mencapai 24,14 juta jiwa. Secara umum, dinamika perubahan jumlah penduduk miskin juga sejalan dengan tingkat kemiskinan di Indonesia yang tercermin dari persentase penduduk miskin. Presentase penduduk miskin di Indonesia dalam laporan Badan Pusat Statistik menunjukkan penurunan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir pada tahun 2015-2019. Dengan penurunan rata-rata jumlah penduduk miskin sebesar 0,031% pertahunnya, selama kurun waktu 5 tahun. Proporsi kemiskinan di perkotaan sebesar 6,89% sementara tingkat kemiskinan perdesaan menyumbang sebesar 13,1%. Selama kurun waktu Maret 2017 dan Maret 2018, terjadi penurunan jumlah penduduk miskin cukup besar yaitu 1,82 juta penduduk, yang terdiri dari 1,3 juta penduduk di daerah perdesaan dan 529 ribu penduduk di wilayah perkotaan. Selama 5 tahun terakhir, penurunan jumlah penduduk miskin tergolong cukup besar (2).



Gambar 1. Presentase Penduduk Miskin

Sumber: BPS

Dalam siaran pers Otoritas Jasa Keuangan 2018 mengungkapkan faktor yang mempengaruhi turunya angka kemiskinan yaitu adanya pengendalian inflasi dalam rentang target 4,0 plus 1 persen kemudian tingginya nilai tukar petani sebesar 101,94 pada tahun 2018 dan adanya bantuan sosial dari pemerintah dengan tiga integrasi program (i) perbaikan basis data untuk targeting dan penyaluran non tunai melalui satu kartu; (ii) penyaluran PKH yang terintegrasi dengan bantuan lain untuk mendorong akumulasi aset/tabungan dan akses layanan lainnya; (iii) reformasi subsidi pangan dan energi tepat sasaran; dan (iv) optimalisasi penggunaan dana desa (3).

Penyaluran bantuan sosial kepada masyarakat secara non tunai merupakan salah satu penanggulangan kemiskinan dengan cara percepatan inklusi keuangan. Untuk itu Indonesia menjadikan inklusi keuangan sebagai strategi nasional, ditandai dengan Presiden Joko Widodo menandatangani Peraturan Presiden Nomor 82 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) tahun 2016 pada 1 September 2016. Perpres SNKI dikeluarkan untuk memperluas akses

masyarakat terhadap layanan keuangan dan menjadi pedoman bagi langkah-langkah strategis berbagai kementerian / lembaga untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, percepatan pengentasan kemiskinan, dan mempersempit kesenjangan antara individu dan daerah untuk mencapai kesejahteraan rakyat Indonesia. (Azwar, 2017).

Secara umum konsisten inklusi keuangan atau keuangan inklusi di Indonesia berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%, dibandingkan dengan hasil survei OJK tahun 2016, angka ini mengalami peningkatan yaitu indeks pengetahuan keuangan sebesar 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Artinya dalam tiga tahun terakhir, pemahaman masyarakat tentang keuangan (tingkat melek huruf) meningkat 8,33%, dan akses terhadap produk dan layanan keuangan (inklusi keuangan) juga meningkat 8,39% (5). Menurut Global Finex 2017, kepemilikan rekening lembaga keuangan formal di Indonesia adalah 48,9%, meningkat 12,8% dibandingkan tahun 2014 dan ditahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 55,7%. Kondisi ini menjadikan Indonesia memiliki peningkatan kepemilikan akun tertinggi atau dimensi aksesibilitas di antara negara-negara di Asia Timur dan Pasifik (6). Selain itu dalam laporan statistik perbankan yang diterbitkan OJK adanya perkembangan jaringan kantor bank umum konvensional (dimensi ketersediaan) pada tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya mengalami peningkatan sebanyak 9.238 jaringan kantor yaitu dari 122.093 jaringan kantor menjadi 131.331 jaringan kantor. Sementara jumlah jaringan kantor BPR bertambah 44 kantor dari tahun sebelumnya yaitu dari 3.154 menjadi 3.198 kantor BPR (7).

Berdasarkan data survei yang dikeluarkan oleh OJK, didapatkan hasil bahwa 21,84% masyarakat termasuk bagian *well literate*, 75,69% termasuk *sufficient literate*, dan 2,06% tergolong *less literate*, dan 0,14% masuk kebagian *not literate*. Berdasarkan hasil survey tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Indonesia sudah dinilai cukup untuk bisa menggunakan fitur, risiko, hak, dan berbagai kewajiban yang ada terkait produk jasa keuangan. Namun, seperempat masyarakat Indonesia masih belum mempunyai keterampilan dalam menggunakan produk dari jasa keuangan (8).

Namun pada kenyataannya “layanan keuangan formal sulit diakses, terutama bagi warga desa, sehingga mereka memilih meminjam dan menabung di lembaga keuangan informal. Hal tersebut di sebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah, tata operasional yang rumit, kurangnya pendidikan keuangan dan perbankan, biaya pengelolaan bank yang tinggi dan lokasi bank tempat mereka tinggal” (Ummah, dkk, 2015). Dalam Strategi Nasional Keuangan Inklusif menyatakan bahwa salah satu tujuannya yaitu penanggulangan kemiskinan. Kemiskinan sendiri merupakan masalah serius dan kompleks yang dihadapi oleh semua pemerintahan di dunia, termasuk pemerintah Indonesia. Lebih dari dua miliar penduduk dewasa di dunia belum memiliki akses terhadap layanan keuangan formal yang diketahui sebagai populasi *unbanked*. Sebagian besar dari populasi *unbanked* tersebut merupakan penduduk yang hidup dekat atau di bawah garis kemiskinan (10).

Dalam penelitian (11) mengenai dampak inklusi keuangan terhadap kemiskinan, salah satu potensi untuk mengeluarkan masyarakat dalam lingkaran setan kemiskinan yaitu dengan penyediaan akses layanan keuangan melalui budaya menabung dan menghemat memungkinkan terciptanya pembayaran yang efisien. Hal tersebut didukung oleh penelitian (12) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap penurunan kemiskinan dan pemenuhan kebutuhan dasar hanya pada inklusivitas penurunan kemiskinan semu tidak berdampak pada penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

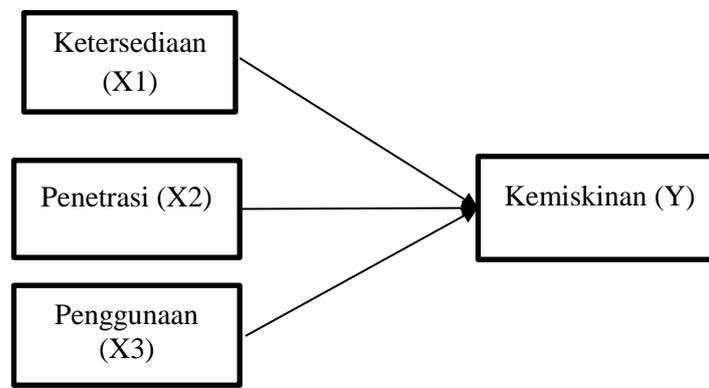
Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh inklusi keuangan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2019?”, dan “Berapa besar pengaruh pengaruh inklusi keuangan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2019?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh inklusi keuangan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengaruh inklusi keuangan terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia tahun 2010-2019.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode data *time series* serta diuji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri jumlah kantor bank, jumlah rekening, jumlah pembiayaan (deposite dan kredit) dan presentase kemiskinan yang di peroleh dari publikasi BPS dan OJK. Dengan hipotesis yang dibentuk sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat inklusi dimensi ketersediaan dengan penurunan kemiskinan.
2. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat inklusi dimensi penetrasi dengan penurunan kemiskinan.
3. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara tingkat inklusi dimensi penggunaan dengan penurunan kemiskinan.



Gambar 2. Model Hipotesis

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square (OLS)*. Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, untuk mengetahui hubungan tersebut menggunakan model Bentuk fungsional model regresi dalam penelitian ini adalah Semi-Log dengan model LinLog. Model Lin-Log merupakan model di mana transformasi hanya dilakukan pada variabel bebas, sedangkan variabel terikat berbentuk linear (Gujarati, 2006) sebagai berikut:

$$K = a + b \ln X_{Ke_t} + c \ln X_{Pn_t} + d \ln X_{Pe_t} + e$$

Dimana :

K = Kemiskinan

a = Konstanta

b,c,d = Koefisien regresi

Ke = Dimensi Ketersediaan (Jumlah unit kantor bank)

Pn = Dimensi Penetrasi (Jumlah rekening DPK)

Pe = Dimensi Penggunaan (Jumlah tabungan dan kredit terhadap PDRB)

e = *error*

t = Periode waktu (t=1,2,3...n)

Berdasarkan hasil perhitungan statistic didapatkan hasil estimasi model sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Estimasi Model

| <i>Variable</i> | <i>Coefficient</i> | <i>Std. Error</i> | <i>t-Statistic</i> | <i>Prob</i> |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|-------------|
| C | 50.52517 | 5.570582 | 9.069999 | 0.0001 |
| KETERSEDIAAN | 1.159219 | 0.704664 | 1.645068 | 0.1511 |
| PENETRASI | -2.175342 | 0.823677 | -2.641013 | 0.0385 |
| PENGGUNAAN | -3.507823 | 1.696593 | -2.067569 | 0.0842 |

Sumber: Hasil Olah Data dengan *EViews* 9, 2021

Berdasarkan hasil regresi data time series menggunakan e-views yang terdapat pada tabel 1 dijelaskan melalui analisis deskriptif sebagai berikut :

Hasil Uji t-statistik

1. Hasil probabilitas pada variabel ketersediaan adalah sebesar 0.1511 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ menunjukkan $0.1511 > 0.05$. Maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara ketersediaan terhadap kemiskinan.
2. Hasil probabilitas pada variabel penetrasi memperoleh hasil sebesar 0.0385 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,5$ menunjukkan $0.0385 < 0,5$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara penetrasi terhadap kemiskinan
3. Hasil probabilitas pada variabel penggunaan memperoleh hasil sebesar 0.0842 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,1$ menunjukkan $0.0842 < 0,1$. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara kualitas terhadap kemiskinan.

Hasil Uji F-statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $F <$ taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji F-Statistik

| | |
|---------------------------|----------|
| F-statistic | 78.06871 |
| Prob (F-statistic) | 0.000034 |

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000034 yang artinya nilai probabilitas kurang dari 0,05 (tingkat signifikansi) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen.

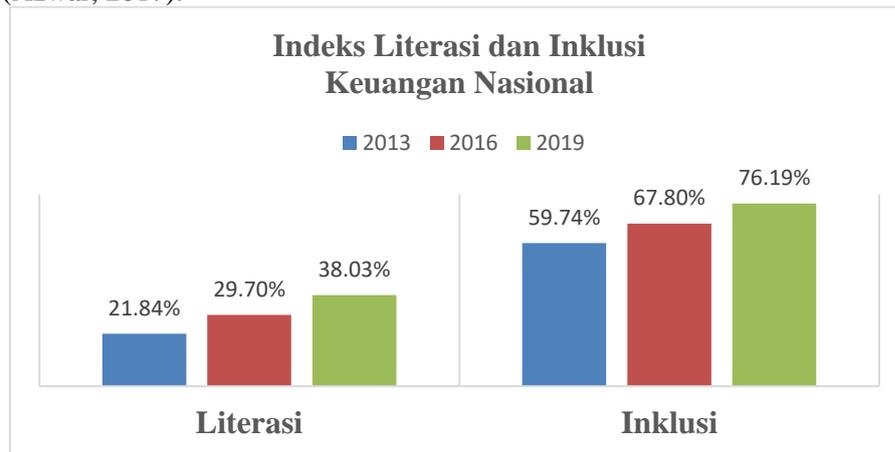
Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan program *E-views* 9, diperoleh estimasi R^2 0,975021 menandakan bahwa 97,05 persen penurunan kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh inklusi keuangan. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pengaruh Ketersediaan Keuangan terhadap Kemiskinan

Ketersediaan berpengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Karena, tidak dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat untuk menggunakan jasa keuangan formal sebagai sumber utama pembiayaan. Masyarakat lebih cenderung menggunakan jasa keuangan informal daripada fasilitas perbankan formal karena adanya kendala berupa kantor cabang yang tidak dapat dijangkau karena tempat tinggal yang begitu terpencil serta kendala fisik dan psikologis dengan begitu mengindikasikan bahwa pasar keuangan di Indonesia tidak berfungsi

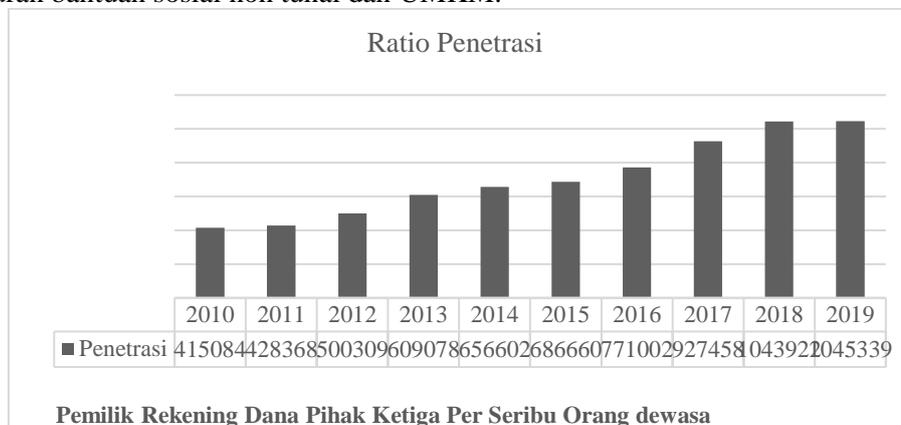
dengan baik. (Azwar, 2017).



Gambar 3. Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional

Pengaruh Penetrasi Keuangan terhadap Kemiskinan

Penetrasi memiliki pengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia. Pada umumnya dimensi penetrasi akan mempengaruhi kemiskinan, dengan adanya masyarakat yang menggunakan produk tabungan, bank dapat menyalurkannya kembali pada masyarakat untuk kegiatan ekonomi melalui kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian Ifiomu (2016) yang menyatakan bahwa deposito tetap menjadi penggerak utama dalam beroperasinya perbankan. Penelitian Habibullah (2019) meningkatnya jumlah penetrasi sama dengan meningkatnya rekening pada ketersediaan jasa keuangan. Hal ini menyebabkan meningkatnya inklusi keuangan di Indonesia dengan adanya peningkatan kepemilikan rekening tabungan (DPK) dari penyaluran bantuan sosial non tunai dan UMKM.

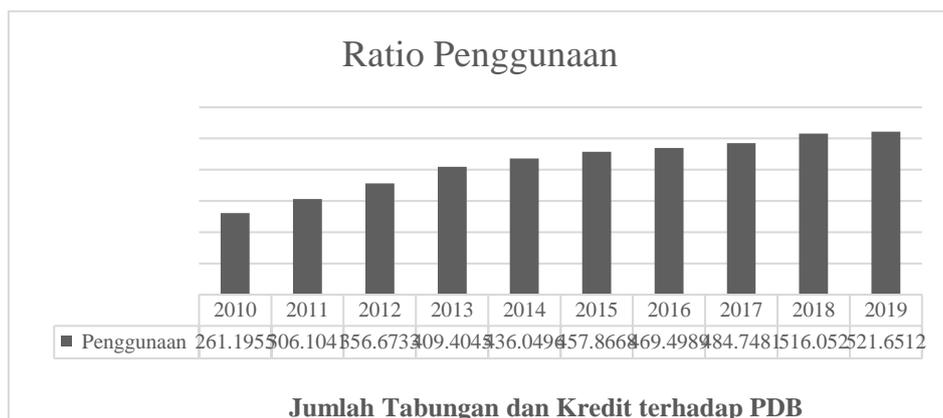


Gambar 4. Ratio Penetrasi

Pengaruh Penggunaan Keuangan terhadap Kemiskinan

Penggunaan berpengaruh negatif terhadap penurunan kemiskinan di Indonesia Tingginya jumlah deposit yang terhimpun dan kredit yang tersalurkan menunjukkan tingginya penggunaan jasa keuangan. Penggunaan meningkat dengan semakin meningkatnya layanan kredit korporasi dan kredit yang disalurkan perbankan untuk UMKM yang dimanfaatkan oleh masyarakat, maka semakin banyak pula masyarakat yang dapat melakukan kegiatan ekonomi yang produktif (Ummah, dkk, 2015).

Meningkatnya penggunaan sama dengan meningkatnya penggunaan produk perbankan atau melek keuangan, maka penduduk di Indonesia mampu mengelola keuangan dengan baik. Mengelola keuangan dengan baik mampu mengurangi kemiskinan di Indonesia (14).



Gambar 5. Ratio Penggunaan

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dimensi penetrasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan dimensi penetrasi meningkat, dengan meningkatnya produk-produk layanan perbankan yang digunakan oleh masyarakat, maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun pengeluaran maka akan diikuti dengan penurunan variabel kemiskinan. Dimensi penggunaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan kemiskinan, hal tersebut dikarenakan apabila variabel dimensi penggunaan meningkat dengan semakin meningkatnya layanan kredit yang dimanfaatkan oleh masyarakat, maka semakin banyak pula masyarakat yang dapat melakukan kegiatan ekonomi yang produktif, maka akan diikuti dengan penurunan variabel kemiskinan. Dimensi ketersediaan berpengaruh positif terhadap penurunan kemiskinan. Meningkatnya variabel dimensi ketersediaan akan meningkatkan kemiskinan. Hal ini terjadi dikarenakan ketersediaan layanan perbankan tidak selamanya hanya dilihat berdasar jumlah kantor cabang. Tetapi masyarakat tidak sepenuhnya menggunakan jasa keuangan formal, khususnya, sebagai sumber keuangan dan pembiayaan utama.
2. Besarnya variabel inklusi keuangan, sebesar 97,5 persen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Acknowledge

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, rezeki, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua, Ibu Imas dan Bapak Tajudin yang selalu memberikan do'a, motivasi, dukungan baik moril maupun materil kepada penulis khususnya selama masa perkuliahan.
3. Teruntuk kakak-kakak ku, yang selalu memberikan do'a, motivasi, serta dukungan fasilitas selama penulis menempuh perkuliahan.
4. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H sebagai Rektor Universitas Islam Bandung.
5. Dr. Nunung Nurhayati, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung.
6. Ibu Dr. Ima Amaliah S.E., M.Si sebagai Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan dan dosen pembimbing II yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sabar dan selalu memberikan arahan, koreksi, motivasi, dan apresiasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Ibu Dr. Nurfahmiyati, S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, koreksi, arahan, serta apresiasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

8. Ibu Ria Haryatiningsih, S.E., MT sebagai dosen wali yang telah memberikan dukungan, arahan dan motivasi sejak awal masuk kuliah.
9. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi FEB UNISBA yaitu Prof. Dr. Atih Rohaeti, SE., M.Si, Meidy Haviz, SE., M.Si, Aan Julia, S.E., M.Si, Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc.Sc, Dr. Asnita Frida Sebayang.,S.E., M.Si ,Yuhka Sundaya, S.E., M.Si, Dr. Dewi Rahmi S.E., M.Si, Hj. Westi Riani, SE., ME., Sy, Noviani, SE., M.Si.
10. Teruntuk teman teman yang perkuliahan Ismaira, Latifah, Eva, Tiara, Nurafifah, Muthia, Rahmatunisa Aurelia Alsa, Gery terima kasih selalu memberikan motivasi selama penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini dan memberikan warna-warni di bangku perkuliahan suka dan duka telah kita lalui bersama sukses selalu kawan.
11. Teruntuk teman teman yang tergabung dalam KESEBELASAN, Jilan, Jia, Sarah, Nurhasanah, Prashya, Amalia, Tanti, Viby, Selvi dan Evi terima kasih telah memberikan motivasi dalam suka duka dan bersama sama dalam waktu lama. Mari Bersama terus hingga tua nanti.
12. Teman Teruntuk Putri, Andini, Epa dan Intan yang tergabung dalam grup BTT terimakasih telah memberikan semangat, selalu mendengarkan keluh kesah dan dukungan terhadap penulis dalam suka maupun duka/
13. Teruntuk teman-teman seperjuangan lainnya Bella, Silvi, Agisna, dan teman Ekonomi Pembangunan lainnya Angkatan 2017 yang telah menjadi motivasi penulis untuk semangat menyelesaikan skripsi serta tanggap memberikan informasi-informasi terkait skripsi ini.
14. Serta berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas bantuannya.
15. *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.*

Daftar Pustaka

1. Kementrian PPN/Bappenas. Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi. Kedeputusan Bid Kependud dan Ketenagakerjaan. 2018;1–80.
2. BPS. Statistik Indonesia 2018. 2018; Available from: <https://www.bps.go.id/publication/2018/07/03/5a963c1ea9b0fed6497d0845/statistik-indonesia-2018.html>
3. Afandi T. Membedah Angka Kemiskinan dan Kesenjangan: Rilis Data BPS. kementrian PPN/Bapenas [Internet]. 2017;(i):3. Available from: https://www.bappenas.go.id/files/8915/1554/7073/Siaran_Pers_-_Membedah_Angka_Kemiskinan_dan_Kesenjangan_Rilis_Data_Terkini_BPS.pdf
4. Umar AI. Seberapa Penting Inklusi Keuangan Syariah Bagi Indonesia? 2017;
5. OJK. Siaran Pers Survei OJK 2019 Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. 2019;
6. Dewan Nasional Keuangan Inklusif. Laporan Keuangan Inklusif 2017. Strateg Nas Keuang Inklusif. 2017;1–35.
7. Otoritas Jasa Keuangan. Laporan tahunan perbankan 2015. 2015;1–253. Available from: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Tahunan-Perbankan-2015.aspx>
8. OJK. Literasi Keuangan. ojk. 2013.
9. Ummah, B.B., Nuryartono, N., & Anggraeni L. ANALISIS INKLUSI KEUANGAN DAN PEMERATAAN PENDAPATAN DI INDONESIA. J Ekon dan Kebijakan Pembangunan. 2015;4(1).
10. World Bank. Database Global Findex Menunjukkan Inklusi Keuangan Meningkat, Tapi Kesenjangan Tetap Ada. 2018;(SIARAN PERS NO: 2018/130/DEC). Available from: <https://www.worldbank.org/in/news/press-release/2018/04/19/financial-inclusion-on-the-rise-but-gaps-remain-global-findex-database-shows>
11. Dixit, R., Ghosh M. Financial Inclusion for Inclusive Growth of India – A Study of Indian States. Int J Bus Manag Res. 2013;3(March 2013):147–56.

12. Habibullah H. Inklusi Keuangan Dan Penurunan Kemiskinan: Studi Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai. *Sosio Inf.* 2019;5(1).
13. Ifioumu E. A Decade of Microfinance Bank's Operation and Economic Development in Nigeria. *Res J Financ Account.* 2016;(7 (5)):152–61.
14. Sartika W. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan pada Tahun 2015-2019. Skripsi. 2020;